

GAMBARAN JAMUR KUKU PADA PEKERJA PERKEBUNAN DI KAMPUNG BOJONG SARI, KELURAHAN JATISARI, KECAMATAN JATIASIH, KOTA BEKASI

Muhamad Faizal Ananda
NIM. 201903018

ABSTRAK

Pendahuluan : Onikomikosis adalah infeksi jamur kuku yang disebabkan berbagai jenis jamur seperti *Candida* sp. dan dermatofita. Spesies yang biasanya menyebabkan penyakit infeksi jamur kuku pada manusia adalah *Epidermophyton floccosum*, *Microsporium canis*, *Trichophyton concentricum*, *Microsporum gypseum*, *Epidermophyton floccosum*, *Trichophyton mentagrophytes* dan *Trichophyton rubrum*. Oleh sebab itu perlu dilakukan penelitian mengenai gambaran gambaran jamur kuku pada pekerja perkebunan Di Kampung Bojong Sari, Kecamatan Jatiasih, Kota Bekasi. **Metode :** Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan desain *cross sectional*. Sampel pada penelitian ini berjumlah 40 orang pekerja perkebunan. Teknik pemeriksaan sampel menggunakan metode Kalium Hidroksida (KOH) 20%. Analisis data dilakukan dengan pendekatan deskriptif. **Hasil :** hasil penelitian ini diperoleh 5 (12,5%) orang responden yang positif terinfeksi jamur kuku, sedangkan 35 (87,5%) orang responden negatif terinfeksi jamur kuku. **Kesimpulan :** Pada penelitian ini dapat disimpulkan gambaran infeksi jamur kuku pada pekerja perkebunan di Kampung Bojong Sari, Kelurahan Jatisari, Kecamatan Jatiasih, Kota Bekasi sebanyak 5 (12,5%) orang responden positif jamur kuku, dan 35 (87,5%) orang negatif jamur kuku. Adapun faktor resiko yang berpotensi menyebabkan pekerja perkebunan terkena infeksi jamur kuku yaitu tidak menggunakan alas kaki, tidak menggunakan sarung, tidak menggunting kuku secara teratur dan tidak menjaga kebersihan rumah.

Kata kunci : Jamur kuku,, Kebersihan Individu, Pekerja Perkebunan Usia.

ABSTRACT

Introduction : Onychomycosis is a fungal nail infection caused by various types of fungi such as *Candida* sp. and dermatophytes. Species that usually cause nail fungus infection in humans are *Epidermophyton floccosum*, *Microsporium canis*, *Trichophyton concentricum*, *Microsporium gypseum*, *Epidermophyton floccosum*, *Trichophyton mentagrophytes* and *Trichophyton rubrum*. Therefore, it is necessary to conduct research on the description of nail fungus on plantation workers in Bojong Sari Village, Jatiasih District, Bekasi City. **Methods** : This type of research is descriptive with a cross sectional design. The sample in this study found 40 plantation workers. The sampling technique used was the 20% Potassium Hydroxide (KOH) method. Data analysis was carried out with a descriptive approach. **Results** : The results of this study showed that 5 (12.5%) respondents were infected with nail fungus, while 35 (87.5%) respondents were infected with nail fungus. **Conclusion** : This study can unlock nail fungus infection in plantation workers in Bojong Sari Village, Jatisari Village, Jatiasih District, Bekasi City as many as 5 (12.5%) respondents were positive for nail fungus, and 35 (87.5%) respondents nail fungus negative. The risk factors that may cause plantation workers to get fungal infections are not wearing footwear, not using gloves, not cutting nails regularly and keeping the house clean.

Keywords: Nail fungus, Individual Hygiene, Age Plantation Workers.